

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Umi Narimawati (2010:29) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari. Sedangkan, Umi Narimawati, (2010:290) mendefinisikan metode verifikatif

yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran teori dan hipotesis yang telah dikemukakan para ahli mengenai Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja dan Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah .

Metode verifikatif digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural (*Structural Equation Model/SEM*) berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square (PLS)*. Pertimbangan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengukur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Objek penelitian merupakan sesuatu yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, objek penelitian adalah sasaran untuk mendapatkan suatu data yang sesuai. Menurut Sugiyono (2012:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).

Berdasarkan pengertian di atas bahwa objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi sasaran untuk mendapatkan suatu data objek, dimana dalam penelitian ini adalah Anggaran Berbasis Kinerja dan Sistem Pelaporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi *variable* diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini, yaitu:

1. *Independent Variable* (X)

Menurut Sugiyono (2012:39) menyatakan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Adapun variabel independen (X1) dalam penelitian ini adalah Anggaran berbasis Kinerja sedangkan variabel independen (X2) dalam penelitian ini adalah Sistem Pelaporan Keuangan .

2. *Dependent Variable* (Y)

Menurut Sugiyono (2011:39) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel dependen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah secara lebih rinci mengenai operasional variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala Ukur	Nomor Kuesioner
Anggaran Berbasis Kinerja (X1)	menyebutkan bahwa anggaran berbasis kinerja adalah sistem anggaran yang lebih menekankan pada pendayagunaan dana yang tersedia untuk mencapai hasil yang optimal. Muhammad Syam Khusufi (2013:35)	1) Orientasi yang sama pada hasil 2) Penerapan rencana kinerja tahunan 3) Pengembangan indikator kinerja 4) Sistem pengumpulan data kinerja (Riawan Tjandra (2009:44)	Ordinal	1-4
Sistem Pelaporan keuangan (X2)	bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan Raharjaputra (2011:194)	1) Dapat dipahami 2) Relevan 3) Keandalan 4) Dapat diperbandingkan (Dwi Prastowo 2011:7)	Ordinal	5-8
Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah (Y)	akuntabilitas dalam arti luas merupakan kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban serta menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum atau pimpinan organisasi kepada pihak yang lain yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban dan keterangan. (Abdul Halim 2012: 20)	1)Pengelolaan organisasi secara efektif 2) Pengelolaan organisasi secara efisien 3)Tujuan 4) Pertanggung jawaban program (Mahmudi 2012:25, SyahrudinR 2002:11)	Ordinal	9-12

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2012:137) menyatakan bahwa sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer yaitu dengan cara membagikan kuesioner untuk para pegawai pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKAD) yang terdapat di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat- Provinsi Jawa Barat. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, literatur-literatur seperti dokumen perusahaan/buku/internet.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Juliansyah Noor (2012:138):

“Teknik pengumpulan data sebagai cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (Field Research) dan studi kepustakaan (Library Reseach). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (Field Research)

a. Observasi (Pengamatan Langsung) Menurut Sugiyono (2015:145)

mendefinisikan observasi sebagai berikut:

“Suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan”.

Melakukan pengamatan secara langsung pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Pemerintah Kabupaten Bandung Barat untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan instansi yang berhubungan. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara (Interview) Menurut Esterbeg dama dalam Sugiyono (2015:194) wawancara sebagai berikut:

“Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu”.

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti yaitu terhadap pegawai BPKD Kab Bandung Barat.

c. Kuesioner Menurut Sugiyono (2015:203) sebagai berikut:

“Metode kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket”.

3.4 Populasi, Sampel dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2011:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa populasi adalah objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan untuk diteliti dan dipelajari. Populasi yang digunakan adalah jumlah pegawai pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) yang terdapat di Pemerintah Kabupaten Bandung Barat sebagai unit analisis, dalam hal ini Sub Bagian yang terdapat di BPKD Kabupaten Bandung Barat sebanyak 7 Sub Bagian yaitu:

Tabel 3.2
Sub Bagian BPKD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat

No	BIDANG	PNS
1	SEKRETARIAT	19
2	AKUNTANSI DAN PELAPORAN	8
3	ASET	13
4	ANGGARAN	6
5	PERBENDAHARAAN	13
6	PAJAK DAERAH I	23
7	PAJAK DAERAH II	23
	JUMLAH	105

Sumber: Kepala Sub Bagian Kepegawaian & Umum BPKD

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:116) definisi sampel yaitu sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.”

Menurut Sugiyono (2014:116) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

Menurut Sugiyono (2014:118) definisi probability sampling adalah

“teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel”.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014:120) definisi nonprobability sampling adalah

“teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel”.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan teknik yang diambil yaitu sampling jenuh (sensus).

Menurut Sugiyono (2014:118) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, Penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 105 orang dari Sub Bagian BPKD Pemerintah Kabupaten Bandung Barat.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian yang dilakukan pada Badan Pengelola Keuangan Daerah (BPKD) Jl. Ciloa, Mekarsari, Ngamprah Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40552.

Tabel 3.3
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2018						
		Oct	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	apr
1	Pra Survei							
	a. Persiapan Judul							
	b. Persiapan Teori							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Mencari Perusahaan							
2	Usulan Penelitian							
	a. Penulisan UP							
	b. Bimbingan UP							
	c. Sidang UP							
	d. Revisi UP							
3	Pengumpulan Data							
4	Pengolahan Data							
5	Penyusunan Skripsi							
	a. Bimbingan Skripsi							
	b. Sidang Skripsi							
	c. Revisi Skripsi							
	d. Pengumpulan Draf Skripsi							

3.5 Metode Pengujian Data

Penelitian ini mengumpulkan data secara primer dengan menyebarkan kuesioner, dari data yang diperoleh dari responden maka perlu dilakukan uji kebenarannya. Untuk menguji kebenaran dan kesungguhan dari jawaban responden diperlukan pengujian yaitu Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2014:363) :

“Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:211) uji validitas adalah :

“Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesalihan sesuatu instrument”.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa uji validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukan tingkat-tingkat kevalidan, dan ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan. Dalam penelitian ini validitas mengukur pertanyaan kuesioner akan tercapai jika pertanyaan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Validitas

Kategori	Nilai
<i>Good</i>	0,50
<i>Acceptable</i>	0,30
<i>Margin</i>	0,20
<i>Poor</i>	0,10

Sumber: Barker et al. (2002:70)

Menurut Sugiyono (2011:182) menyatakan bahwa:

“Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid”.

Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right] \left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Skor item pertanyaan

Y = Skor total item pertanyaan

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

3.5.2 Uji Reabilitas

Menurut Juliansyah Noor (2012:131):

“Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan”.

Sedangkan reliabilitas menurut Endang (2014:81):

“Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument”.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Reabilitas

Kategori	Nilai
<i>Good</i>	0,80
<i>Acceptable</i>	0,70
<i>Margin</i>	0,60
<i>Poor</i>	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman-Brown Correlation)* atau Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber : Sugiyono (2017:136)

Keterangan:

R = *Realibility*

r₁ = Reliabilitas internal seluruh item

r_b = Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2013:244), analisis data adalah :

“ Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Setelah data terkumpul penulis melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) menerangkan bahwa analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Menurut Umi Narimawati, dkk. (2010:41) langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban yang menggunakan peringkat jawaban
2. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut:

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2012:245)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Sedangkan skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel berikut:.

Penjelasan bobot nilai skor aktual dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup Baik
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2012:85)

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini dengan menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis variance atau yang lebih dikenal dengan nama Partial Least Square (PLS) menggunakan software Smart PLS 3.0.

Menurut Imam Ghozali (2013:18) metode Partial Least Square (PLS) adalah:

“Model persamaan strukturan berbasis variance (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (variable manifest)”.

Penulis menggunakan Partial Least Square (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat diukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (variable manifest), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (error). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), Partial Least Square (PLS) didefinisikan sebagai berikut:

“Merupakan metode analisis yang *powerful* oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah

sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi”.

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif. PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Imam Ghozali (2013:4) menjelaskan PLS merupakan salah satu metode yang dapat menjawab masalah pengukuran indeks kepuasan karena PLS tidak memerlukan asumsi yang ketat, baik mengenai sebaran dari perubahan pengamatan maupun dari ukuran contoh yang tidak besar. Keunggulan PLS antara lain:

1. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif.
2. Fleksibilitas dari algoritma, dimensi ukuran bukan masalah, dapat menganalisis dengan indikator yang banyak.
3. Sampel data tidak harus besar (kurang dari 100).

Adapun cara kerja PLS menurut Imam Ghazali (2013:19) *weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator

dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator diminimumkan).

Semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga set pengaruh, yaitu:

1. *Inner model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten (*structural model*),
2. *Outer model* yang menspesifikasi pengaruh antar variabel laten dengan indikator atau variabel manifestnya (*measuremeant model*), dan
3. *Weight relation* dalam mana nilai kasus dari variabel laten dapat diestimasi. Tanpa kehilangan generalisasi, dapat diasumsikan bahwa variabel laten dan indikator atau *manifest* variabel diskla *zero means* dan unit *variance* sama dengan satu sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dalam model.

Adapun langkah-langkah metode *Partial Least Square* (PLS) yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merancang Model Pengukuran (Outer Model)

Model pengukuran (outer model) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten Sistem Pengendalian Internal terdiri dari 5 variabel manifest. Kemudian untuk variabel laten Pengelolaan Aset Daerah (Aset Tetap) terdiri dari 4 variabel manifest dan untuk variabel laten Laporan Keuangan Pemerintah Daerah terdiri dari 4 variabel manifest.

2. Merancang Model Struktural (Inner Model)

Model struktural (inner model) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja dan Sistem Pelaporan Keuangan) dan satu variabel laten endogen Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah).

3. Membangun Diagram Jalur

Hubungan antar variabel pada sebuah diagram alur yang secara khusus dapat membantu dalam menggambarkan rangkaian hubungan sebab akibat antar konstruk dari model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama. Diagram alur menggambarkan hubungan antar konstruk dengan anak panah yang digambarkan lurus menunjukkan hubungan kausal langsung dari suatu konstruk ke konstruk lainnya. Konstruk eksogen, dikenal dengan independent variable yang tidak diprediksi oleh variabel yang lain dalam model. Menurut Imam Ghozali (2013:19):

“Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan stimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi”.

4. Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

- a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.
- b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

<i>Exogenous Constructs</i> $X = \Lambda x \zeta + \delta$	<i>Exogenous Constructs</i> $Y = \Lambda y \eta + \varepsilon$
---	---

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

Persamaan matematis dalam penelitian ini yang telah dijelaskan pada gambar diagram jalur adalah sebagai berikut:

1) Persamaan model struktural (inner model)

$$\eta = \beta \xi_1 + \gamma \xi_2 + \delta$$

2) Persamaan model pengukuran (outer model)

a) Pengukuran Variabel Eksogen

$$X_{1.1} = \lambda_1 \xi_1 + \delta_1$$

$$X_{1.2} = \lambda_2 \xi_1 + \delta_2$$

$$X_{1.3} = \lambda_3 \xi_1 + \delta_3$$

$$X_{1.4} = \lambda_4 \xi_1 + \delta_4$$

$$X_{2.1} = \lambda_5 \xi_2 + \delta_5$$

$$X_{2.2} = \lambda_6 \xi_2 + \delta_6$$

$$X_{2.3} = \lambda_7 \xi_2 + \delta_7$$

$$X_{2.4} = \lambda_8 \xi_2 + \delta_8$$

b) Pengukuran variable Endogen

$$Y1 = \lambda_9\eta + \varepsilon_1$$

$$Y2 = \lambda_{10}\eta + \varepsilon_2$$

$$Y3 = \lambda_{11}\eta + \varepsilon_3$$

$$Y4 = \lambda_{12}\eta + \varepsilon_3$$

Tabel 3.7
Keterangan Simbol

Simbol	Keterangan	Nama
Δ	<i>Measurement Error Exogenous Indicator</i>	<i>Delta</i>
E	<i>Measurement Error Endogenous Indicator</i>	<i>Epsilon</i>
Ξ	<i>Exogenous Latent Variable</i>	<i>Ksi</i>
H	<i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Eta</i>
Λ	Bobot Faktor antara <i>Latent Variable</i> dengan Indikatornya	<i>Lamda</i>
Γ	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Exogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Gamma</i>
B	Koefisien pengaruh langsung antara <i>Endogenous Latent Variable</i> dan <i>Endogenous Latent Variable</i>	<i>Beta</i>
Z	<i>Error pada Endogenous Latent Variable</i>	<i>Zeta</i>

Sumber: Imam Ghozali (2013:248)

5. Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ , β , dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program SmartPLS. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah resampling dengan *Bootstrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.

Menurut (Imam Ghozali, 2013:85), tahap estimasi adalah :

“Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (weight estimate), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk inner model dan outer

model, tahap ketiga menghasilkan estimasi means dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada structural equation modeling melalui pendekatan partial least square terdiri dari tiga jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran, uji kecocokan model struktural dan dan uji kecocokan seluruh model/model gabungan.

1. Uji kecocokan model pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran/measurement model (*Outer model*) dalam dievaluasi dengan *convergent validity and discriminan validity*. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item score/component score dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Menurut Imam Ghazali (2013:110):

“Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score* angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 –0,6 dikatakan cukup”.

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

2. Uji kecocokan model struktural (*inner model*)

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-square dan nilai statistik t. R-square untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen. Imam Ghozali (2013:99):

“Semakin besar nilai R-square berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik”.

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat Rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber:Sugiono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo data*) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat

dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y , adalah sebagai berikut:

Menghitung koefisien korelasi antara Anggaran Berbasis Kinerja (X_1) terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_1y} = \frac{\Sigma x_1y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Menghitung koefisien korelasi antara Sistem Pelaporan Keuangan (X_2) terhadap Akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (Y), menggunakan rumus:

$$r_{x_2y} = \frac{\Sigma x_2y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:

r : Koefisien korelasi ($-1 \leq r \leq +1$), di mana :

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

Pengukuran R^2 yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran Guilford sebagai berikut :

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Koefisien Determinasi

Nilai Koefisien Determinasi	Tafsiran
$> 0,40$	Sangat rendah
$0,40 \leq R^2 < 0,16$	Rendah
$0,16 \leq R^2 < 0,49$	Sedang/Cukup
$0,49 \leq R^2 < 0,81$	Tinggi
$0,81 \leq R^2 < 1,00$	Sangat Tinggi

Sumber : Guilford (1956:145)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh jumlah populasi yang ada. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis. Pengujian ini dipergunakan untuk mengetahui apakah hipotesis atau dugaan sementara dari variabel X_1 dan X_2 terhadap Y ada pengaruh secara signifikan atau sebaliknya.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis didefinisikan sebagai berikut:

“Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya

tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak”.

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis secara parsial antar variabel bebas Anggaran

Berbasis Kinerja terhadap variabel terikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

H_0 : Anggaran Berbasis Kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah .

H_1 : Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

2. Menentukan hipotesis secara parsial antar variabel bebas Sistem

Pelaporan Keuangan terhadap variabel terikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah . Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

H_0 : Sistem Pelaporan Keuangantidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

H_1 : Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

b. Hipotesis Statistik

Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji Statistik t)

Dalam pengujian hipotesis ini menggunakan uji dua pihak (*two tail test*) dilihat dari bunyi hipotesis statistik yaitu hipotesis nol (H_0) : $b = 0$ dan hipotesis alternatifnya (H_1) : $b \neq 0$. Pengujian Hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : b = 0$: Anggaran Berbasis Kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

$H_1 : b \neq 0$: Anggaran Berbasis Kinerja berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

$H_0 : b = 0$: Sistem Pelaporan Keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

$H_1 : b \neq 0$: Sistem Pelaporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

2. Menentukan Tingkat Signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012:49) adalah sebagai berikut:

“Signifikan adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaan itu dapat digeneralisasikan”.

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n-k-1, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerima dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerima atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Membandingkan t_{hitung} (Parsial) Nilai Uji t dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$t_1 = r x y_1 \sqrt{\frac{n - k - 1}{(1 - r^2 x_1 y^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2012:220)

Dimana:

r = Koefisien Korelasi Parsial

k = Jumlah Variabel Independen

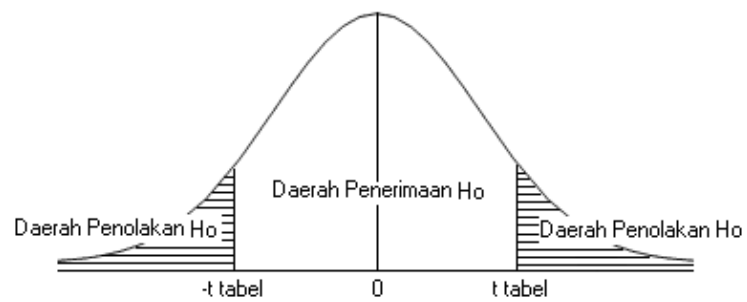
n = Jumlah Anggota Sampel

n-k-1 = Derajat Bebas

Hasil t_{hitung} dibandingkan t_{tabel} dengan kriteria:

- 1 Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- 2 Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- 3 T_{hitung} , dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung} , dan

- 4 T_{tabel} , dicari di dalam tabel distribusi t_{student} dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0,05$ dan $dk = (n-k-1)$



Gambar 3.1

Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 pada Uji t

